

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa kehamilan wanita hamil rentan untuk mengalami anemia, setiap wanita hamil mengalami proses hemodilusi terutama pada trimester II dan III. Hemodilusi merupakan penyesuaian fisiologis selama kehamilan yaitu terjadinya peningkatan volume plasma lebih besar dibandingkan dengan peningkatan eritrosit, peningkatan volume sekitar 30-40% yang puncaknya pada kehamilan 32-34 minggu sehingga menyebabkan terjadinya pengenceran darah (Mujahadatuljannah dan Rubiatunnisa, 2022).

Anemia merupakan suatu kondisi medis dengan jumlah sel darah merah atau haemoglobin kurang dari 11 gr %. Kondisi anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan masalah kesehatan karena sel darah merah mengandung haemoglobin yang membawa oksigen ke jaringan tubuh. Ibu hamil dikatakan anemia jika kadar Hb <11 gr% pada trimester I dan III atau Hb <10,5 gr% pada trimester II, kadar Hb 9-10 gr% termasuk dalam kategori anemia ringan (Aini, 2021) .

Prevalensi anemia di dunia Menurut World Health Organization (2023), berkisar rata-rata 30,5% pada wanita subur tidak hamil, dan 35,5 % pada wanita hamil. Anemia pada ibu hamil masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia Anemia pada Ibu Hamil

Menurun 21,2% (dari 48,9% menjadi 27,7%). Prevalensi Tertinggi Ditemukan pada Usia 35-44 Tahun (Kemenkes RI, 2024).

Dampak anemia selama kehamilan termasuk perdarahan postpartum, berat badan lahir rendah (BBLR), dan persalinan prematur. ibu hamil yang mengalami anemia, dapat berdampak pada janin, seperti abortus. kematian intrauterin, prematuritas, dan kecenderungan untuk terinfeksi. selain itu, ibu dapat mengalami masalah his selama persalinan, risiko dekompensasi kordis, dan risiko ketubah pecah dini (Kehamilan et al., 2024).

Penyebab anemia salah satunya yaitu kekurangannya nutrisi pada ibu hamil, infeksi, peradangan, kebutuhan zat besi pada ibu hamil meningkat, serta adanya perubahan volume darah, selain itu anemia juga dapat disebabkan oleh hemodelusi (pengenceran) dengan jumlah peningkatan, volume darah 30% sampai 40% yang puncaknya pada kehamilan 32 sampai 34 minggu (WHO, 2025).

Program untuk mencegah anemia yang dilakukan oleh pemerintah Indonesia yaitu setiap ibu hamil diharapkan mendapatkan tablet tambah darah (TTD) minimal 90 tablet selama kehamilan (Erryca et al., 2022). Upaya dalam mencegah anemia bisa ditemukan dengan mengkonsumsi sayuran hijau salah satunya seperti sayur bayam (Kristeti dan Mona, 2023).

Berdasarkan angka kejadian anemia di Provinsi Bengkulu pada tahun 2022 didapat 1.824 ibu hamil yang mengalami anemia dan angka kejadian anemia tertinggi yaitu di Kabupaten Bengkulu Utara (27,3%), Rejang Lebong

(25,1%) sedangkan Kota Bengkulu angka kejadian anemia didapatkan (11,07%) orang pada tahun 2022. Pada tahun 2024 jumlah ibu hamil sebesar 7.586 orang di Kota Bengkulu. cakupan ibu hamil yang mendapatkan tablet tambah darah (TTD) adalah sebanyak 7.521 orang (99,1%) dan cakupan ibu hamil yang mengonsumsi tablet tambah darah (TTD) sebanyak 5.985 orang (78,9%) (Dinkes, 2024).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kota Bengkulu, dari 20 Puskesmas di Kota Bengkulu pada tahun 2025 jumlah ibu hamil terbanyak yaitu di Puskesmas Telaga Dewa sebanyak 592 orang. Setelah dilakukannya survey pendahuluan angka kejadian anemia tertinggi di Bengkulu pada tahun 2025 yaitu di Puskesmas Penurunan dengan jumlah ibu hamil sebanyak 304 dan ibu hamil yang mengalami anemia sebanyak 40 orang (Dinkes, 2025).

Dari uraian latar belakang diatas, peneliti tertarik melakukan studi kasus karena masih adanya angka kejadian anemia pada ibu hamil, sehingga penulis melakukan studi kasus dengan judul “Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi Berfokus Pada Pemberian Tablet Fe di Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan hasil survey tersebut, menunjukkan bahwa ibu hamil yang mengalami anemia defisiensi zat besi di wilayah kerja Puskesmas Penurunan sebanyak 13,15%, maka rumusan masalah dalam

penelitian ini adalah “Bagaimana memberikan Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil Trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026?”

C. Tujuan

1. Tujuan Umum

Memberikan asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui data subjektif dan objektif pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.
- b. Diketahui interpretasi data (Diagnosa, masalah dan kebutuhan) pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.
- c. Diketahui diagnosa/masalah potensial pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.
- d. Diketahui kebutuhan segera pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.

- e. Diketahui rencana tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.
- f. Diketahui tindakan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.
- g. Dievaluasi asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.
- h. Diketahui kesenjangan antara teori dan kasus kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi di Puskesmas Penurunan Kota Bengkulu tahun 2026.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat sebagai pertimbangan masukan untuk menambah wawasan tentang asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi.

2. Manfaat Aplikatif

a. Bagi Tenaga Kesehatan

Dapat dimanfaatkan sebagai tolak ukur dalam meningkatkan mutu pelayanan sesuai dengan standar yang bermanfaat bagi tenaga Kesehatan

dalam mengatasi masalah ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi.

b. Bagi Institusi Pendidikan

Diharapkan berguna sebagai bahan masukan dan sebagai tambahan keputusan atau referensi bagi institusi, khususnya Politeknik Kesehatan Kementerian Kesehatan Bengkulu Jurusan Kebidanan dalam meningkatkan pengetahuan mahasiswa mengenai asuhan kebidanan pada ibu hamil trimester III dengan masalah anemia defisiensi zat besi.

c. Bagi Masyarakat

Dapat dijadikan bahan untuk menambahkan pengetahuan bagaimana mengatasi ibu hamil trimester III yang mengalami anemia defisiensi zat besi.

